

DEVELOPMENT OF EARLY READING TEACHING COMPETENCE FOR PRESCHOOL TEACHERS THROUGH TRAINING IN MAKING READING CARDS FROM USED MATERIALS

Syarifah Zainab^{1*}, Julia Aridhona², Hanna Amalia³

^{1,2,3} Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Aceh

e-mail: * syarifah.zainab@unmuha.ac.id

Abstrak

Guru PAUD selayaknya memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan kompetensi mengajar para siswanya, hal ini karena siswa PAUD memiliki daya imajinasi yang sangat tinggi. Namun keterbatasan ilmu pengetahuan dan fasilitas mengajar para guru PAUD, khususnya mereka yang mengajar di daerah membuat para guru PAUD kehabisan ide dalam mengembangkan kreativitas mengajar. Kompetensi mengajar guru PAUD salah satunya menyediakan media belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Beberapa jenis pelatihan yang pernah diberikan oleh para guru hanya sebatas diikuti oleh perwakilan dari masing-masing PAUD, sehingga informasi dan ilmu pengetahuan yang diperoleh tidak merata didapatkan oleh semua guru PAUD yang ada di daerah. Mengacu akan masalah tersebut kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan adalah membuat sebuah pelatihan inovasi pembuatan media belajar kartu membaca dini (flashcard) untuk meningkatkan kemampuan kompetensi mengajar membaca dini pada guru PAUD. Lokasi kegiatan ini akan dilakukan di Desa Lampanah Teungoh, Aceh Besar. Target luaran yang akan dicapai adalah para guru menguasai materi dengan baik, paham tentang materi tersebut dan mampu mengaplikasikan kepada peserta didik. Selain itu peserta mampu membuat sendiri media belajar membaca dini dan mampu mengajarkannya kepada para siswa.

Kata kunci : Kompetensi Mengajar; Guru PAUD; Media Belajar; Membaca Dini

Abstract

Early Childhood Education Programs teachers (PAUD) should have high creativity in developing their students' teaching competence, this is because PAUD students have very high imagination. However, the limited knowledge and teaching facilities of PAUD teachers, especially those who teach in the regions, mean that PAUD teachers run out of ideas for developing teaching creativity. One of the teaching competencies of PAUD teachers is providing interesting and fun learning media for students. Several types of training that have been provided by teachers have only been attended by representatives from each PAUD, so that the information and knowledge obtained is not evenly shared by all PAUD teachers in the region. Referring to this problem, the community service activity that will be carried out is to create an innovation training in making learning media for early reading cards (flashcards) to improve the competence of teaching early reading for PAUD teachers. The location of this activity will be in Lampanah Teungoh Village, Aceh Besar. The output target to be achieved is that teachers master the material well, understand the material and are able to apply it to students. Apart from that, participants are able to create their own early reading learning media and are able to teach it to students.

Keywords: Teaching Competency; PAUD Teacher; Learning Media; Early Reading

1. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan suatu media untuk menjembatani dunia pendidikan dengan masyarakat, di mana perguruan tinggi dihadapkan pada masalah bagaimana agar warga masyarakat mampu menghadapi tantangan lebih jauh ke depan di era globalisasi. Berdasarkan analisis awal dengan survey pada beberapa Lembaga PAUD yang ada di wilayah kota Banda Aceh dan Aceh Besar terdapat kendala dan masalah yang paling krusial adalah terkait dengan Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu guru. Guru PAUD yang dituntut untuk kreatif dalam menangani anak-anak usia dini ini memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan. Kendala lainnya adalah jarangya bentuk pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak terkait untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Padahal para guru PAUD ini masih banyak yang bukan dari lulusan kependidikan, bahkan masih ada yang masih lulusan SMA serta masih minimnya pengalaman.

Indrapuri merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Aceh Besar, jarak tempuh ke daerah ini tidak terlalu jauh dari Kota Banda Aceh, akan tetapi perkembangan pendidikan, khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak berkembang pesat seperti di wilayah Kota Banda Aceh. Tidak hanya itu saja, guru-guru yang hanya lulusan SMA pun masih sangat jarang mendapatkan fasilitas pelatihan khusus guru, sehingga kompetensi yang dimilikinya masih sangat terbatas. Padahal guru PAUD adalah yang menjadi tonggak awal bagi perkembangan pendidikan generasi bangsa ini. Di Indrapuri sendiri yang memiliki tiga mukim, memiliki PAUD yang dibina oleh desa sebanyak 3 (tiga) PAUD yang masih perlu pendampingan, guru-guru yang hanya lulusan SMA dan beberapa yang lulusan sarjana namun bukan dari sarjana kependidikan membuat keterbatasan mereka dalam mengajar anak-anak usia dini. Padahal kompetensi mengajar adalah hal yang paling penting dimiliki oleh seorang guru.

Kompetensi menggambarkan sebuah kualifikasi atau kemampuan seorang individu, yang dapat digunakan dalam dua konteks, yaitu yang pertama sebagai kemampuan seorang guru yang ditunjukkan pada perbuatan dan yang kedua sebagai konsep yang mencakup aspek kognitif dan afektif (Kunandar, 2007). Sedangkan menurut Majid (2008) menerangkan bahwa

kompetensi adalah tindakan intelegen yang penuh tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran dan keberhasilan. Dalam hal ini kompetensi mengajar pada seorang guru merupakan suatu sifat intelegen yang harus mutlak dimiliki.

Undang undang No 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa guru dan dosen adalah jabatan profesional. Jabatan profesional adalah sebuah jabatan yang memerlukan kemampuan dan latar belakang pendidikan tertentu. Selanjutnya PP Menteri Pendidikan Nasional RI No 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dikatakan bahwa seorang guru harus memiliki 4 (empat) kompetensi dasar, yaitu; kompetensi akademik (pedagogic), Kompetensi kepribadian, kompetensi sosial (kemasyarakatan), dan kompetensi profesional. Pendidikan anak usia dini merupakan usaha untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki, sehingga diperlukan seorang tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi yang utuh dalam membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak usia dini.

Kompetensi mengajar, adalah bagian dari kompetensi akademik (pedagogic) yang harus dimiliki oleh seorang guru PAUD. Hal ini adalah salah satu kompetensi utama agar anak-anak usia dini dapat mengembangkan potensi akademik yang dimilikinya. Namun, permasalahan yang muncul di lapangan saat ini adalah kualifikasi pendidik Anak Usia Dini (AUD) belum memadai (belum berijazah S1/D4 PAUD), rekrutmen untuk pendidik PAUD yang bersedia mengajar bukan berlatar pendidikan sarjana PAUD dengan pertimbangan bahwa AUD hanya sekedar bermain menyebabkan pendidikan anak usia dini jadi salah kaprah. Selain itu implementasi kegiatan pelatihan guru sebagai upaya peningkatan kualitas guru sering tidak tepat sasaran dan tidak merata, sehingga materi yang sudah diberikan pada proses pelatihan guru tidak dapat diaplikasikan kepada siswa. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila kualitas kompetensi mengajar guru PAUD tidak ada perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

Inovasi Pembuatan Kartu Membaca (Flashcard)

Membaca adalah salah satu kemampuan berbahasa reseptif untuk memperoleh informasi. Untuk Anak Usia Dini (AUD) membaca adalah sebuah proses pembelajaran. Agar

proses belajar membaca menyenangkan dan tidak terkesan membosankan, metode yang diberikan untuk AUD harus disesuaikan dengan tingkat usia. Membaca menggunakan kartu membaca atau flashcard adalah salah satu metode yang paling menarik saat ini, karena anak-anak akan belajar mengenal huruf disertai dengan gambar berwarna yang menarik. Kartu membaca adalah salah satu alat peraga bagi seorang guru. Alat peraga menurut Depdiknas (2007) adalah benda/alat yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip/prosedur tertentu agar tampak lebih nyata dan konkret. Jadi alat peraga merupakan sarana media belajar bagi guru untuk mengembangkan kompetensi mengajarnya agar proses belajar mengajar untuk anak usia dini menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Kartu membaca (*flashcard*) untuk anak usia dini sangat membantu untuk mengembangkan kemampuan kognitif mereka. Hal ini sejalan dengan teori Jean Piaget di mana usia 2-7 tahun merupakan tahap pra-operasional, perkembangan anak berada pada kemampuan menggunakan simbol-simbol untuk menyatakan objek-objek yang ada di dunia nyata. Pemikiran masih bersifat egosentris, pemikiran anak masuk pada tahap pemikiran simbolik, tetapi belum dapat berpikir secara logis. Berdasarkan analisis Piaget tersebut, jelas disebutkan bahwa anak usia dini sangat tepat belajar melalui media bermain dengan gambar dan warna sebagai simbol media belajar membaca. Sehingga penggunaan kartu membaca (*flashcard*) sangat tepat digunakan untuk anak usia dini belajar membaca.

Berbagai manfaat media belajar membaca menggunakan kartu membaca (*flashcard*) bagi anak usia dini telah dibuktikan dengan keberhasilan beberapa guru di sekolah-sekolah yang telah menerapkan metode membaca menggunakan flashcard ini. Menurut Hasan (2009) permainan kartu huruf ini sudah banyak dikembangkan di Jepang. Shichida seorang ahli perkembangan anak balita, dalam bukunya *Right Brain Education in Infancy* menjelaskan sebuah studinya bahwa anak-anak yang belajar menggunakan media kartu ini, ketika mereka duduk di bangku SD mampu membaca dengan cepat sebuah buku dengan durasi waktu 3-5 menit.

Namun keterbatasan untuk memperoleh kartu tersebut dan harganya yang mahal menjadi sebuah kendala bagi Lembaga PAUD yang berada di daerah. Kondisi ini yang akhirnya menyebabkan proses belajar membaca dini untuk AUD tidak maksimal, atau bahkan tetap

belajar namun menggunakan metode yang kurang tepat sehingga anak-anak merasa bosan dan jenuh.

Mendapatkan sebuah media belajar kartu membaca, bisa disiasati dengan membuatnya dari media barang bekas pakai yang ada di lingkungan sekolah. Seperti dari plastik bekas jajanan yang ada tulisan, dari kalender bekas, majalah bekas dan kardus bekas. Beberapa media bekas pakai yang masih layak digunakan dapat dimanfaatkan dengan baik. Hal ini dapat meminimalkan pengeluaran dari sekolah dan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan alat peraga edukatif yang ramah lingkungan.

Solusi dari permasalahan yang diberikan untuk kendala tersebut adalah memberikan wawasan dalam berkreaitivitas untuk para tenaga pendidikan di tingkat PAUD. Para guru perlu diberi pelatihan (up grading) dalam hal pengembangan inovasi pembuatan media belajar berupa kartu membaca dari bahan bekas. Beberapa kegiatan yang bermanfaat ini dapat menstimulasi para guru untuk meningkatkan daya kreativitas mereka dengan kegiatan-kegiatan yang menarik dan bermanfaat. Selain itu dapat mengoptimalkan ilmu pengetahuan yang dimiliki guru agar lebih bermanfaat untuk anak didiknya.

Dari gambaran umum permasalahan yang telah diuraikan, dapat dibuat suatu rumusan permasalahan, yakni:

- a. bagaimana meningkatkan kapasitas mengajar guru PAUD di Desa Lampanah Teungoh?;
- b. bagaimana meningkatkan kompetensi mengajar guru PAUD di Desa Lampanah Teungoh?

Kemudian dari rumusan di atas maka dapat digambarkan apa tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini, yaitu:

- a. menciptakan sebuah kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan kapasitas kemampuan mengajar bagi guru PAUD;
- b. memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan layanan psikologi bagi guru PAUD.

Adapun manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. memberikan wawasan dalam berkreaitivitas untuk para tenaga pendidik di tingkat PAUD;
- b. mengembangkan inovasi pembuatan media belajar berupa kartu membaca dari bahan

bekas;

- c. menstimulasi para guru untuk meningkatkan daya kreativitas dengan kegiatan-kegiatan yang menarik dan bermanfaat;
- d. mengoptimalkan ilmu pengetahuan yang dimiliki guru agar lebih bermanfaat untuk anak didiknya.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan adalah dengan pemberian pelatihan (Service learning) bagi guru PAUD di Desa Lampanah Teungoh, kecamatan Indrapuri - Aceh Besar yang dilaksanakan dengan durasi dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 11 – 12 September 2021. Dengan kegiatan pelatihan yang diberikan ini diharapkan guru PAUD yang mengajar di daerah tetap memiliki kompetensi mengajar yang sama dengan guru-guru PAUD yang mengajar di Kota. Dengan pemberian pelatihan ini diharapkan para guru menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan ide-ide yang mereka miliki dalam mendampingi anak usia dini di daerah.

Setelah diberikan pelatihan pada guru PAUD, kegiatan selanjutnya adalah pendampingan kepada mereka sampai mereka dapat menerapkan ilmu yang sudah didapatkan di pelatihan di lembaga masing-masing. Pendampingan dilakukan sebagai upaya melaksanakan pembelajaran bagi AUD yang aktif, kreatif dan menyenangkan dapat terwujud dan berjalan dengan baik.

Analisis Kebutuhan:

1. Kompetensi guru PAUD di daerah masih sangat rendah, perlu peningkatan kapasitas mengajar guru dengan pemberian pelatihan.
2. Guru PAUD dituntut harus kreatif dalam penyediaan media belajar seperti Alat Peraga Edukatif (APE) untuk menunjang kebutuhan mengajar. Akan tetapi kreativitas guru masih sangat terbatas, sehingga perlu diberikan stimulasi kreativitas pada guru dalam penyediaan media belajar.

Prioritas Masalah:

Meningkatkan kompetensi mengajar pada guru PAUD dengan media belajar yang menyenangkan dan mudah didapatkan.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan bagi guru PAUD dalam membuat kartu membaca dari bahan bekas ini berlangsung selama 2 hari, dengan durasi waktu dari pukul 08.30-13.00. Ragam kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Memberikan materi dasar tentang pentingnya mengajarkan membaca dini pada anak usia dini dengan konsep yang disesuaikan dengan tingkat usia anak.
2. Mengenalkan jenis-jenis kartu membaca (*flashcard*) kepada peserta.
3. Mengenalkan manfaat dari penggunaan kartu membaca untuk anak usia dini

Kondisi masyarakat di Desa Lampanah Teungoh Kecamatan Indrapuri Aceh Besar sangat jauh dari Kotamadya dan akses untuk mendapatkan media belajar anak, khususnya kartu membaca tidak semudah mendapatkan sembako. Hal ini mengakibatkan keterbatasan penggunaan media kartu membaca. Padahal jika melihat dari manfaat yang dapat diterapkan untuk anak-anak bisa belajar membaca menggunakan kartu membaca (*flashcard*) sangat beragam, salah satunya adalah mengajak anak senang dan menyukai aktivitas membaca.

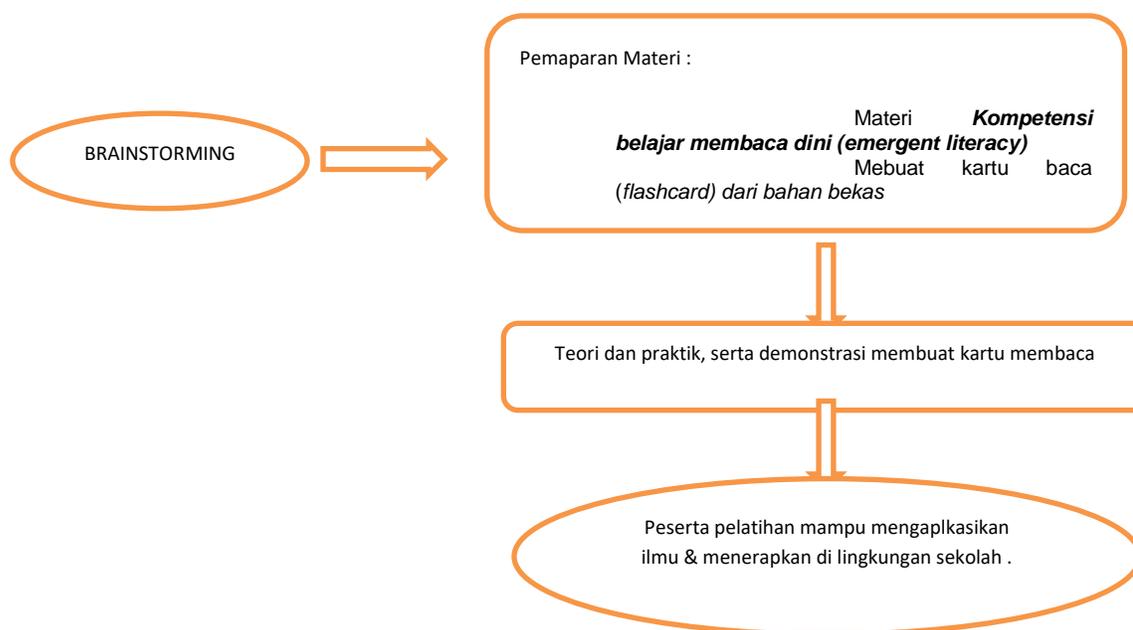
Hasil pelatihan membuat kartu membaca dari bahan-bahan bekas, seperti bahan bekas jajanan anak ini membuat para guru dan orang tua semakin kreatif dalam memilah sampah plastik bekas jajanan anak-anak untuk diolah menjadi barang yang memiliki nilai yang lebih ekonomis. Selain itu para guru dan orang tua memiliki keterampilan yang baik dalam mengolah dan menciptakan produk atau media belajar yang lebih bervariasi.

Dari pelatihan yang dilakukan selama 2 (dua) hari dan pendampingan dalam membuat kartu membaca serta bagaimana cara menggunakan media tersebut, guru-guru dan orang tua semakin kreatif, dapat terlihat dari hasil karya mereka yang beragam, penuh inovasi dan seni yang baik. Kreativitas yang muncul mampu membuat para guru dan orang tua mengeluarkan ide-ide kreatif, sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, berkreasi, dan kekreatifan. Para guru dan orang tua mampu melakukan kreativitas setelah mengikuti pelatihan ini. Munandar (1985) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang ada.

Selama proses pelatihan dan pendampingan, para guru dan orang tua juga berdiskusi sambil berlatih terkait hambatan yang ditemui dalam proses pembuatan kartu. Hal ini sangat membantu para

peserta untuk menemukan solusi dari masalah yang ditemui. Pengalaman para guru dan orang tua dalam mengikuti pelatihan ini merupakan informasi baru yang dapat menumbuhkan kreativitas dalam menemukan sumber potensi yang dimiliki oleh para guru. Seperti yang disampaikan oleh Andang (2006) bahwa kreativitas dapat menjadi sumber kekuatan yang dapat menggerakkan manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari bodoh menjadi cerdas, dari pasif menjadi aktif dan sebagainya. Tinggal manusianya, apakah kreativitas yang ada pada diri dari setiap orang tersebut dikembangkan atau justru dimatikan.

Setelah melakukan survey dan berkoordinasi dengan camat, kepada desa, dan guru PAUD setempat, kemudian tim mengadakan kegiatan pelatihan “Inovasi Pembuatan Kartu Membaca (*Flashcard*) dari Bahan Bekas” kepada seluruh PAUD yang ada di Desa Lampanah Teungoh, Aceh Besar. Pelatihan dilakukan menggunakan sistem tatap muka dengan pembatasan peserta, pelatihan dilakukan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan. Adapun sistematika kegiatan pelatihan, sebagai berikut:



Awal kegiatan dimulai dengan *brainstorming* yang diberikan oleh tim pelaksana. Brainstorming dilakukan dengan tujuan untuk membuka cakrawala dan wawasan awal terkait kartu membaca yang sekarang banyak digunakan untuk melatih anak mengenal huruf, angka dan warna. Setelah peserta memperoleh pengetahuan mengenai kartu dan efektivitasnya, agenda kegiatan disambung dengan materi yang disampaikan oleh Pemateri, yaitu Maria Ulfa, S.Psi., M.Pd. dengan model diskusi dan tanya jawab.

Selesai materi utama kemudian dilanjutkan dengan praktik. Praktik yang dilakukan yaitu berupa pendampingan pembuatan kartu membaca dari barang bekas, di mana setiap peserta diberikan kemasan-kemasan makanan ringan yang biasa dikonsumsi oleh kebanyakan anak-anak. Tim menyediakan segala kebutuhan pembuatan kartu membaca. Kemudian pemateri kedua tersebut memberi contoh bagaimana cara menggunakan kartu agar menarik dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran. Selanjutnya peserta diminta mempraktikkan hal yang sama dengan apa yang dicontohkan pemateri.

Dari pemberian materi dan praktik oleh pemateri, peserta tampak antusias melakukan hal yang mereka anggap baru dan bermanfaat bagi pengembangan kreativitas guru dalam membantu peserta didiknya agar mampu membaca dini. Dengan kegiatan ini peserta, yaitu para guru juga telah mampu berkreasi membuat kartu dengan bahan yang ada di sekitar lingkungan dan mampu menggunakannya untuk proses mengajar di sekolah masing-masing.

4. KESIMPULAN

Para guru dan orang tua memiliki keterampilan dalam mengolah sampah plastik bekas jajanan anak-anak menjadi media belajar yang menyenangkan berupa kartu membaca (*flashcard*) sehingga barang bekas dapat bernilai ekonomis. Para guru juga memiliki kreativitas yang tinggi dapat menciptakan produk dan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan untuk anak.

Media belajar kartu membaca (*flashcard*) dari bahan bekas ini dapat diaplikasikan sebagai sebuah media pembelajaran yang efektif dan inovasi dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah, khususnya pada anak-anak usia dini dan usia SD.

Dari pelatihan membuat kartu membaca untuk usia dini yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Fakultas Psikologi Unmuha, para guru mendapatkan pengetahuan baru mengenai cara membantu anak-anak tidak hanya mengenal huruf, namun juga dapat membantu kemampuan membaca anak usia dini dengan alat-alat yang mudah diperoleh dari lingkungan sekitar. Selain itu, dengan alat-alat yang digunakan tersebut anak lebih tertarik dan bahagia melakukan kegiatan membaca.

5. SARAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan selain membantu siswa untuk

mempersiapkan kemampuan membaca, juga membantu mengembangkan kreativitas guru PAUD, di mana pembelajaran pada anak usia dini harus dibuat semenyenangkan mungkin. Maka dari itu, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, yaitu: 1). Diperlukan pelatihan serupa yang bertujuan untuk meningkatkan mutu mengajar guru PAUD dalam berkreasi memberikan materi-materi pembelajaran kepada peserta didik; 2) Diharapkan inisiatif dari lembaga yang menaungi sekolah-sekolah anak usia dini untuk memberikan pelayanan dan kesempatan bagi pendidik agar dapat meningkatkan metode belajar yang lebih kreatif, mengingat semakin berkembangnya zaman banyak tantangan guru PAUD dalam mendidik generasi baru sekarang; 3) Diharapkan sekolah dapat meningkatkan komunikasi yang efektif dengan orang tua peserta didik agar bersinergi mendukung tujuan pendidikan yang dijalankan di sekolah masing-masing.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami kepada lembaga pemberi dana yaitu Lembaga Penelitian, Penerbitan dan Pengabdian, dan Pengembangan Masyarakat (LP4M) Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah membantu pendanaan serta kepada seluruh tim peneliti serta responden dan pihak terkait lainnya dalam pelaksanaan pengabdian ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

Alwi, H. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.

Andang, I. 2006. Education Games; menjadi Cerdas dan ceria dengan permainan edukatif. Yogyakarta: Pilar Media.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Persiapan membaca dan menulis melalui permainan di taman kanak-kanak. Jakarta: DIKNAS.

Hasan, M. 2009. Pendidikan anak usia dini. Yogyakarta: DIVA Press.

Kunandar. 2007. Guru profesional, implementasi kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan persiapan menghadapi sertifikasi guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Majid, A. 2008. Perencanaan pembelajaran, mengembangkan standar kompetensi guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munandar, S.C.U. 1985. Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Jakarta: Grasindo.

Vincent II, J. W. 2009. Community development practic. In: Rhonda, P. & Pittman, R. H. (ed.) An introduction to community development (pp 58-74). New York: Routledge.